

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit Tenure menunjukkan nilai koefisiensi sebesar -0,109 dengan signifikansi sebesar $0,061 > \alpha (0,05)$, hasil terbukti audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 sehingga hipotesis ini **ditolak**. Sejalan dengan penelitian Pertiwi et al., (2016), Permana et al., (2010) dan Wibowo & Rossieta, (2009) yang mengatakan tidak adanya hubungan antara masa perikatan dengan kualitas audit yang dihasilkan.
2. Ukuran KAP menunjukkan nilai koefisiensi 2,412 dengan signifikansi sig $(0,0085) < \alpha (0,05)$, hasil terbukti ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 sehingga hipotesis ini **ditolak**.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Permana et al., 2010 dan Tjun, 2019 yang menyatakan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Spesialisasi Industri Kantor Akuntan Publik

menunjukkan nilai koefisiensi 2,412 dengan signifikansi $\text{sig} (0,0085) < \alpha (0,05)$, hasil ini terbukti Spesialisasi industri KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 sehingga hipotesis ini **diterima**. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Zhou dan Elder dalam (Darsono & Nugrahanti, 2014) dan Setiawan & Fitriany, 2011; Udayanti & Ariyanto, 2017 yang memperoleh hasil spesialisasi berpengaruh positif.

4. Client Importance menunjukkan nilai koefisiensi -0,675

dengan signifikansi $0,0925 > \alpha (0,05)$, hasil ini terbukti client importance tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 sehingga hipotesis ini **ditolak**.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Udayanti

& Ariyanto, (2017), Suciana & Setiawan, 2018 yang memperoleh hasil bahwa *client importance* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah nilai kualitas audit dengan *Earnings Surprise Benchmark* yang digunakan dihitung dengan rerata seluruh sampel dalam satuan tahun perusahaan yang tidak sepenuhnya menggambarkan kualitas audit. Hal ini dikarenakan nilai yang dihasilkan oleh proksi ini bergantung pada jumlah sampel yang menyebabkan daya banding pertahun dan proksi ini juga menitikberatkan pada laba antara perusahaan yang labanya terlalu tinggi dan terlalu rendah, pada proksi ini akan dianggap perusahaan menghasilkan kualitas audit yang rendah/buruk.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain seperti reputasi auditor, ukuran perusahaan, *workload* karena nilai *R Square* masih memiliki

nilai yang rendah, nilai ini mencerminkan adanya keterbatasan dalam menerangkan variabel kualitas audit.

2. Peneliti selanjutnya juga dapat menyempurnakan penentuan nilai kualitas audit dengan *Earning Surprise Benchmark* menghitung per-industri atau per-tahun.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah proksi lain, misalnya *earning surprise benchmark tingkat discretionary accruals* (DA) atau *earning response coefficients* (ERC) dalam pengukuran masing-masing variabel pada penelitian sehingga dapat diketahui proksi mana yang hasilnya lebih akurat.

